HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN KEPANGKATAN DALAM PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE

Syarifuddin[1], Makhrajani Majid[2], Muliani[3]

Email. ithajapa@gmail.com

ABSTRAK

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian berbentuk rancangan *cross sectional studi* yang menjelaskan antara variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan kepangkatan dengan asuhan keperawatan. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 perawat yang diambil dari keseluruhan populasinya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pelatihan dan kepangkatan dengan asuhan keperawatan. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi diperoleh nilai untuk tingkat pendidikan yaitu r_{hitung}=0.123 dengan r_{tabel}=0.01, untuk pelatihan r_{hitung}=0.808 dengan r_{tabel}=0.05, dan untuk kepangkatan yaitu r_{hitung}=0.749 dengan r_{tabel}=0.02. dapat di artikan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, pelatihan dan kepangkatan dengan asuhan keperawatan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare.Berdasarkan dari hasil penelitian antara tingkat pendidikan, pelatihan dan kepangkatan, dimana dengan tingkat pendidikan yang tinggi, pelatihan yang meskipun rendah dan kepangkatan yang sedang namun dengan pendidikan yang dimiliki sudah tinggi akan memberikan pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik sesuai dengan standar operasionalnya.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kepangkatan di Puskesmas

I. PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan diberikan dalam upaya memenuhi kebutuhan klien pasien antara lain kebutuhan psikologis meliputi (oksigen, cairan, nutrisi), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta dan saing memiliki, Kebutuhan akan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Secara umum perawat mempunyai tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan diri sebagai profesi. Tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan kepada pasien mencangkup aspek bio-psiko-kultural-spiritual dalam upaya memenuhi kebutuhan dasarnya dengan menggunakan proses keperawatan yang berlaku.

Pelaksanaan asuhan keperawatan merupakan tanggung jawab perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien melalui pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas dengan menggunakan standar keperawatan sebagai pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Salah satu bentuk kegiatan keperawatan adalah mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Dokumentasi merupakan catatan autentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional. Keperawatan

profesional akan tercapai dengan baik apabila sistem pendokumentasian dapat dilakukan dengan benar (Nursalam, 2008). Pendokumentasian yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang dirasakan oleh klien (Suarli dkk, 2009).

Dalam memberikan asuhan keperawatan dilakukan dengan pendekatan proses perawatan yang dimulai dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Profesionalisme perawat berperan penting dalam usaha penyembuhan pasien. Keperawatan sebagai profesi dituntut semakin sadar akan kedudukan, peran dan tanggung jawabnya sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa melalui upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Pembentukan sikap profesionalisme seorang perawat dapat dibina dan dikembangkan dengan meningkatkan sumber daya manusia, yaitu melalui pendidikan keperawatn berkelanjutan baik pada tingkat pendidikan profesionalisme pemula maupun pada tingkat sarjana, melakukan studi banding ke berbagai rumah sakit model, dan meningkatkan frekuensi kegiatan pembahasan kasus yang diharapkan secara langsung dapat mempengaruhi sikap, menambah pengetahuan dan keterampilan profesional.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas dan meningkatkan kemampuan profesional individu. Disamping itu juga mulai pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode secara sistematik agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kemudian hari. Melalui pendidikan seseorang akan mampu berfikir objektif untuk perubahan perilaku yang lebih baik (Ngatimin, 2001) dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan pegawai negeri sipil semakin baik pula pelaksanaan asuhan keperawatan. (Angrlia pagayang Suka, 2011).

Menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2009:135) Pendidikan memberikan pengetahuan tentang subyek tertentu, tetapi sifatnya lebih umum dan lebih terstruktur untuk jangka waktu yang jauh lebih panjang, sedangkan Pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja *(vocational*) yang dapat digunakan dengan segera.

Pelatihan merupakan salah satu pengembangan dari sistem pendidikan dimana penerapakannya lebih terkonsertrasi di lembaga/perusahan/organisasi masyarakat. Fungsi pelatihan yang dimaksud untuk meningkatkan kemampuan para pegawai dalam melaksanakan tugas, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pelatihan yang diberikan kepada petugas tidak hanya berefek jangka pendek melainkan berkembang sesuai kebutuhan pelaksanaan tugas yang ada. Pelatihan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pelatihan dan kecakapan serta kemampuan individu agar dapat melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Moekijat, 2002) dalam (Angelia Pagayang Suka, 2011).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pendayagunaan tenaga kesehatan secara profesional adalah dengan jabatan fungsional tenaga kesehatan, apalagi di berlakukannya KEPRES RI No 5 tahun2004 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Tenaga Kesehatan, dengan memperhatikan

resiko penanganan pelayanan, menjadi reward secara layak tunjangan diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan garis-garis kewenangan pemangku jabatan fungsional.

Jabatan fungsional perawat adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenan untuk melakukan kegiatan pelayanan keperawatan pada fasilitas pelayanan kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang diduduki oleh pegawai negeri sipil.

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di indonesia. Puskesmas adalah unit pelayanan teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011).

Di puskesmas lompoe ketersediaan tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat cukup banyak jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Hal tersebut bukanlah sebuah jaminan untuk pendapatkan asuhan keperawatan yang baik dan sesuai dengan prosedur, dari 35 orang tenaga perawat tersebut ada 18 orang pegawai negeri sipil (PNS) dan yang lainnya itu tenaga sukarela. Disamping itu pendidikan terakhir dari tenaga perawat tersebutS1 sebanyak 17 orang, D3 sebanyak 17 dan D4 sebanyak 1 orang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan data awal yang telah diperoleh dapat dilihat dari tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan kepangkatan yang dimiliki oleh tenaga keperawatan yang ada di Puskesmas Lompoe sudah baik, maka dari itu peneliti ingin melihat apakah dengan adanya tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan kepangkatan yang sudah baik dapat memberikan pelaksanaan asuhan keperawatan yang sudah lebih baik dan sesuai dengan prosedur asuhan keperawatan yang telah ditentukan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional* dengan rancangan *cross sectional studi* yaitu suatu penelitian dimana faktor dependen dan independennya diteliti secara bersamaan, dalam periode yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare yang berada di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2017.

Dengan menggunakan teknik *total sampling* (sampel total) dimana semua Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi sebanyak 35 responden

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dan variabel yang diteliti

Umur dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lompoe, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan umur dan jenis kelamin di Puskesmas Lompoe

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase %
Umur		
20-29	16	45.71
30-39	13	37.14
40-49	1	2.86
50-59	5	14.29
Total	35	100,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	17.143
Perempuan	29	82.86
Total	35	100.00

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan perawat di Puskesmas Lompoe

Tingkat pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	35	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Total	35	100,00

Frekuensi Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan frekuensi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi berdasarkan frekuensi pelatihan perawat di Puskesmas Lompoe

Frekuensi Pelatihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	14	40
Sedang	3	8.57
Rendah	18	51.43
Jumlah	35	100,00

Kepangkatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas lompoe Kota Parepare, maka diperoleh distribusi responden berdasrkan kepangkatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan kepangkatan perawat di Puskesmas Lompoe

Kepangkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	14	40
Rendah	21	60
Jumlah	35	100,00

Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan asuhan keperawatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi berdasarkan asuhan keperawata perawat di Puskesmas Lompoe

Asuhan Keperawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	18	51.43
Sedang	10	28.57
Rendah	7	20
Jumlah	35	100,00

Hubungan tingkat pendidikan perawat dan asuhan keperawatan di puskesmas lompoe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare dan uji hipotesis hubungan tingkat pendidikan perawat dan asuhan keperawatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan tingkat pendidikan perawat dan asuhan keperawatan di Puskesmas Lompoe

Tingkat Pendidikan	Asuhan Keperwatan						Total		*R*
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	18	51.43	10	28.57	7	20	35	100	
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0,123
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	18	51.43	10	28.57	7	20	35	100,00	

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi di peroleh nilai r_{hitung}=0,123 yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan asuhan keperawatan karena r_{tabel}=0,01. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki perawat di Puskesmas Lompoe Kota Parepare sangat menunjang asuhan keperawatan dengan baik.

Hubungan frekuensi pelatihan perawat dan asuhan keperawatan di Puskesmas Lompoe

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis hubungan frekuensi pelatihan perawat dan asuhan keperawatan, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan frekuensi pelatihan perawat dan asuhan keperawatan di Puskesmas lompoe

Frekuensi Pelatihan	Asuhan Keperwatan						Total		*R*
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	N	%	n	%	
Tinggi	14	40	0	0	0	0	14	40	
Sedang	3	8.57	0	0	0	0	3	8,6	0,808
Rendah	1	2.86	10	28.57	7	20	18	51,4	
Jumlah	18	51.43	10	28.57	7	20	35	100,00	

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi di peroleh nilai r_{hitung}=0,808 yaitu terdapat hubungan antara frekuensi pelatihan dengan asuhan keperawatan karena r_{tabel}=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pelatihan

yang dimiliki perawat di Puskesmas Lompoe Kota Parepare dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan dengan baik.

Hubungan kepangkatan perawat dan asuhan keperawatan di Puskesmas Lompoe

Distribusi hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare dan uji hipotesis hubungan perawat dan asuhan keperawatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa, kepangkatan berdasarkan hasil statistik SPSS untuk kepangkatan sedang dengan asuhan keperawatan tinggi sejumlah 14 responden (40%), dan kepangkatan rendah dengan asuhan keperawatan tinggi sejumlah 4 responden (11,4%), kepangkatan rendah dengan asuhan keperawatan sedang sejumlah 10 responden (28,6%), kepangkatan rendah dengan asuhan keperawatan rendah sejumlah 7 responden (20,0%) dari 35 responden.

Tabel 8. Hubungan kepangkatan perawat dan asuhan keperawatan di Puskesmas Lompoe

Kepangkatan	Asuhan Keperwatan						Total		*R*
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0,749
Sedang	14	40	0	0	0	0	14	40	
Rendah	4	11.43	10	28.57	7	20	21	60	
Jumlah	18	51.43	10	28.57	7	20	35	100,00	

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi di peroleh nilai r_{hitung}=0,749 yaitu terdapat hubungan antara kepangkatan dengan asuhan keperawatan karena r_{tabel}=0,02. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepangkatan dengan asuhan keperawatan, dalam hal ini meskipun kepangkatan kebanyakan dalam kategori rendah, pengalaman kerja yang masih sangat terbatas, tetapi dengan adanya bidang pendidikan yang sudah sangat memadai atau sesuai dengan profesi sehingga hanya butuh waktu untuk lebih lebih mendapatkan kepangkatan yang sesuai.

III. PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pendidikan dengan asuhan keperawatan di puskesmas lompoe

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi di peroleh nilai r_{hitung}=0,00 yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan asuhan keperawatan karena r_{tabel}=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki perawat di Puskesmas Lompoe Kota Parepare sangat menunjang asuhan keperawatan dengan baik. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh perawat ditunjang dalam upaya pengembangan kemampuan dengan memberikan pengetahuan. Tingkat pendidikan yang di miliki perawat sangat mempengaruhi asuhan keperawatan karena jika tenaga perawat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan baik dan sesuai dengan standar operasional.

Hubungan frekuensi pelatihan dengan asuhan keperawatan di puskesmas lompoe

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi di peroleh nilai r_{hitung}=0,00 yaitu terdapat hubungan antara frekuensi pelatihan dengan asuhan keperawatan karena r_{tabel}=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pelatihan yang dimiliki perawat di Puskesmas Lompoe Kota Parepare dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan dengan baik. Frekuensi pelatihan yang tinggi didasarkan pada pendidikan yang telah ditempuh oleh perawat. Hal ini lah yang mempengaruhi pelatihan sehingga didapatkan hubungan frekuensi pelatihan dengan asuhan keperawatan dengan sering ikut pelatihan akan meningkatkan keahlian, kemampuan atau keterampilan agar dapat diperoleh produktifitas kerja yang lebih tinggi.

Hubungan kepangkatan dengan asuhan keperawatan di puskesmas lompoe

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi di peroleh nilai r_{hitung}=0,00 yaitu terdapat hubungan antara kepangkatan dengan asuhan keperawatan karena r_{tabel}=0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepangkatan dengan asuhan keperawatan. Dalam hal ini meskipun kepangkatan kebanyakan dalam kategori rendah, pengalaman kerja yang masih sangat terbatas, tetapi adanya bidang pendidikan yang sudah memadai dan sesuai dengan profesi sehingga hanya butuh waktu untuk lebih mendapatkan kepangkatan yang sesuai dalam mengelolah asuhan keperawatan akan lebih baik lagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh muliany daming (2012) dalam penelitiannya terhadap perawat di puskesmas cempae kota parepare dengan r_{hitung}=0,00, dimana tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan dan kepangkatan sangat berhubungan dengan asuhan keperawatan di Puskesmas Lompoe.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan asuhan keperawatan pada Puskesmas Lompoe Kota Parepare dimana diperoleh nilai r_{hitung}=0,00 $\leq$ dari r_{tabel}=0,05.
2. Ada hubungan antara frekuensi pelatihan perawat dengan asuhan keperawatan pada Puskesmas Lompoe Kota Parepare dimana diperoleh nilai r_{hitung}=0,00 $\leq$ dari r_{tabel}=0,05.
3. Ada hubungan antara kepangkatan perawat dengan asuhan keperawatan pada Puskesmas Lompoe Kota Parepare dimana diperoleh nilai r_{hitung}=0,00 $\leq$ dari r_{tabel}=0,05.

Saran

1. Disarankan kepada perawat yang ada di puskesmas untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban terhadap pasien melalui peran yang di nampakan pada pasien saat melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien.
2. Bagi institusi tempat penelitian di harapkan untuk mengevaluasi peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dan memberikan dorongan/motivasi agar perawat semakin meningkatkan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Angelia Pagayang Suka, 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru [Skripsi]. Parepare: Universitas Muhammadiyah Parepare, Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Bahtiar Y. 2012. Manajemen Keperawatan. Jakarta: Erlangga.

Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Kemampuan Supervisi Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Proses Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. [02 April 2017] Jurnal

Kurniawan, W. 2016. Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalangka Tahun 2015. [02 April 2017] Jurnal

Mauk Hajar, I.D. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Di RS Daerah Kalisat Jember. Jember [25 April 2017] Jurnal

Mubarak W I. 2005. Pengantar Keperawatan Komunitas. Jakarta: Cv. Sagung Seto

Muliany Daming, 2012. Analisis Sumber Daya Tenaga Perawat Dalam

Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Puskesmas Cempae Kota Parepare [Skripsi]. Parepare : Universitas Muhammadiyah Parepare, Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri Proborini. 2013.Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Denan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Asuhan Keperawatan Di RSUD TUGUREJO Semarang. (15 April 2017) Jurnal

Permenpan 25. 2014. Jabatan Fungsional Perawat Dan Angka Kreditnya. [25 April 2017] Jurnal

Radiani Eni, 2009, Analisis Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (ASKEP) Di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Ciamis Tahun 2009. [20 April 2017] Jurnal

Rahmatia Aulia, 2014. Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kepuasan Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Di Rsud Kabupaten Siak. Siak [20 April 2017] Jurnal.

Tarwoto W. 2006. Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Medika Wijaya Grand Center.

Universitas Lampung. 2003. Tingkat pendidikan menurut ari kunto. Lampung